

**PERAN INGO *SAVE THE CHILDREN* DALAM
MENANGANI KASUS STUNTING DI INDONESIA TAHUN
2016-2019**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh:

**RISKY DAMAYANTI
07041381621157**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**PERAN INGO *SAVE THE CHILDREN* DALAM MENANGANI
KASUS STUNTING DI INDONESIA TAHUN 2016-2019**

SKRIPSI

Disusun oleh:

**RISKY DAMAYANTI
07041381621157**

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal,

2021

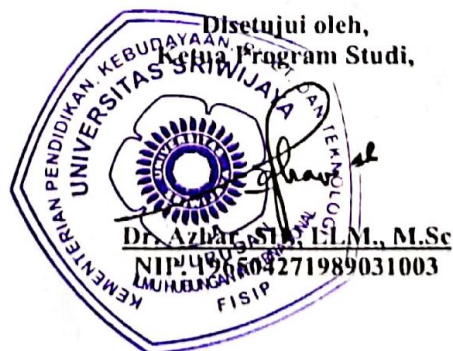
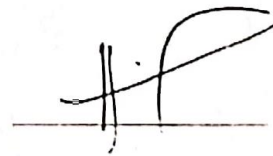
Pembimbing I

**Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005**



Pembimbing II

**Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int
NIK. 1610082505890002**



HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

PERAN INGO *SAVE THE CHILDREN* DALAM MENANGANI KASUS STUNTING DI INDONESIA TAHUN 2016-2019

SKRIPSI

Disusun Oleh:

RISKY DAMAYANTI
07041381621157

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 4 Agustus 2021
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
Ketua

Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int
Anggota

Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd
Anggota

Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA
Anggota

✓

Mengesahkan
Dekan.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

LEMBAR PERNYATAAN OROSINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risky Damayanti

NIM : 07041381621157

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh – sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Peran INGO *Save the Children* dalam menangani kasus stunting di Indonesia tahun 2016-2019” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 15 Juni 2021
Yang membuat pernyataan



Risky Damayanti
NIM. 07041381621157

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...” – **QS. Ar-Ra’d:11**

“Pembelajaran tidak didapatkan hanya karena kebetulan, kamu perlu semangat juang dan ketekunan untuk mencarinya”– **Abigail Adams**

Persembahan

- Allah SWT
- Ayah dan Mama yang selalu mendoakan setiap langkahku
- Saudara dan keluarga yang selalu mendukungku

KATA PENGANTAR

Salam sejahtera bagi kita semua. Puji syukur kepada Allah SWT Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dibuat dengan tujuan agar memenuhi persyaratan mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan judul skripsi yaitu “Peran INGO *Save the Children* dalam menangani kasus stunting di Indonesia tahun 2016-2019”.

Penulis telah berhasil melalui berbagai macam hal selama penelitian skripsi ini. Selama proses penelitian penulis juga menghadapi banyak hambatan, namun dengan doa, bantuan, bimbingan dari kedua orang tua, adik dan keluarga besar penulis, telah berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Pada saat ini pula dengan penuh kerendahan hati dan rasa syukur penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada bapak Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si selaku dosen pembimbing pertama dan bapak, Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int selaku dosen pembimbing kedua atas arahan, bimbingan dan waktu serta pelajaran- pelajaran baru yang telah bapak dan ibu berikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Bapak Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya sekaligus Dosen Pembimbing I penulis
4. Bapak Dr. Azhar, S.H., LL.M., M.Sc selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
5. Bapak Dr. Azhar, S.H., LL.M., M.Sc selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis
6. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd dan ibu Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA Dosen Penguji Proposal Skripsi yang telah bersedia menguji penulis sehingga penyusunan skripsi ini menjadi lebih terarah
7. Bapak/Ibu dosen pengajar di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Srwijaya

8. Civitas Akademik, khususnya Mbak Anti dan Mbak Sertin selaku karayawati administrasi dari Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
9. Untuk Mama dan Ayah tersayang yang selalu mendukung dan memberi doa sepanjang perjalanan hidup saya
10. Untuk keluarga besar saya yang selalu mendukung dan mendoakan saya
11. Untuk teman-teman saya yang selalu memberi semangat
12. Untuk Wisnu Riadi yang selalu membantu saya selama menyusun skripsi ini

Palembang, 29 juli 2021

Risky Damayanti
NIM. 07041381621157

ABSTRAK

Permasalahan gizi adalah permasalahan yang saat ini cukup mengkhawatirkan di Indonesia khususnya gizi balita terlebih lagi permasalahan gizi kronik seperti stunting. Stunting berdampak pada tumbuh kembang dan perkembangan otak anak sehingga anak yang mengidap stunting terancam tidak memiliki potensi dan terancam tak mampu bersaing di tengah persaingan global di masa depan. *World Health Organization (WHO)* sebagai organisasi kesehatan terbesar dunia memberikan batas toleransi prevalensi stunting tidak lebih dari 20%. Sedangkan prevalensi stunting di Indonesia dapat di kategorikan cukup tinggi melebihi batas toleransi prevalensi stunting yang di tetapkan WHO. *International Non Governmental Organization (INGO)* juga turut memberikan perhatian pada masalah stunting pada balita khususnya yang bergerak di bidang kesejahteraan dan perlindungan anak seperti *Save the Children*. Salah satu upaya *Save the Children* untuk mengupayakan kesehatan anak-anak Indonesia adalah melalui program kesehatan dan nutrisi dengan fokus untuk mengupayakan kesehatan yang layak, pemenuhan gizi serta nutrisi yang cukup bagi anak sejak dalam kandungan ibu, bayi, balita hingga remaja termasuk juga untuk mengatasi kasus malnutrisi dan gizi buruk bagi anak-anak Indonesia seperti stunting.

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini adalah dalam mengatasi permasalahan stunting di Indonesia *Save the Children* sebagai INGO telah menjalankan perannya sebagai *implementers, catalyst* dan *partners sesuai dengan konsep peranan INGO* menurut David Lewis dan Nazneen Kanzi melalui serangkaian kegiatan yang telah di jalankan *Save the Children* sepanjang tahun 2016-2019.

Kata kunci : *Save the Children*, Stunting, Organisasi Internasional Non Pemerintah, prevalensi, program

Pembimbing 1

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

Pembimbing 2

Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int
NIK. 1610082505890002

Palembang,



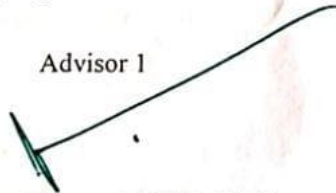
ABSTRACT

Nutritional problems are a problem that is currently quite worrying in Indonesia, especially under-five nutrition, especially chronic nutrition problems such as stunting. Stunting has an impact on the growth and development of children's brains so that children who suffer from stunting are threatened with no potential and are threatened with not being able to compete in the global competition in the future. The World Health Organization (WHO) as the world's largest health organization provides a tolerance limit for stunting prevalence of no more than 20%. Meanwhile, the prevalence of stunting in Indonesia can be categorized as high enough to exceed the tolerance limit for stunting prevalence set by WHO. The International Non Governmental Organization (INGO) also paid attention to the problem of stunting in children under five, especially those engaged in child welfare and protection such as Save the Children. One of Save the Children's efforts to strive for the health of Indonesian children is through health and nutrition programs with a focus on seeking proper health, fulfillment of nutrition and adequate nutrition for children from the womb, infants, toddlers to teenagers including also to overcome cases malnutrition and malnutrition for Indonesian children such as stunting.

The results of this study are in overcoming the stunting problem in Indonesia. Save the Children as an INGO has carried out its role as implementers, catalysts and partners in accordance with the concept of the role of INGOs according to David Lewis and Nazneen Kanzi through a series of activities that have been carried out by Save the Children throughout the year. 2016-2019.

Keywords : *Save the Children, Stunting, Non-Governmental International Organizations, prevalence, program*

Advisor 1



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

Advisor 2



Indra Tamsvah, S.IP., M.Hub.Int
NIK. 1610082505890002

Palembang,



viii

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN OROSINALITAS.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
1.5 Tinjauan Pustaka	9
1.6 Kerangka Konseptual.....	14
1.6.1 International Non Governmental Organizations (INGO).....	15
1.7 Alur Pemikiran	20
1.8 Hipotesis	21
1.9 Metode Penelitian	22
1.9.1 Desain penelitian.....	22
1.9.2 Definisi konsep	23
1.9.3 Fokus dan Jangkauan Penelitian	24
1.9.4 Unit Analisis	25
1.9.5 Jenis dan Sumber Data	26
1.9.6 Teknik Pengumpulan Data	27

1.9.7	Teknik Analisis Data.....	27
1.9.8	Teknik Keabsahan data	29
1.9.9	Jadwal Penelitian	30
1.9.10	Sistematika Penulisan Skripsi.....	30
BAB II.....		32
GAMBARAN UMUM.....		32
2.1	Save the Children	32
2.1.1	Sejarah Save the Children	32
2.1.2	Visi, Misi dan Nilai-Nilai Global <i>Save the Children</i>	34
2.1.3	Pendanaan Save the Children	35
2.1.4	Save the Children Indonesia	40
2.2	Kasus Stunting di Indonesia.....	45
BAB III		49
PERAN <i>SAVE THE CHILDREN</i> DALAM PENANGANAN KASUS STUNTING DI INDONESIA 2016-2019.....		49
3.1	Upaya <i>Save the Children</i> dalam menangani kasus stunting di Indonesia 2016-2019.....	50
3.1.1	Program peningkatan Gizi Ibu, Bayi dan Anak usia di Bawah Dua Tahun (BADUTA).....	52
3.1.2	Program Better Investment for Stunting Alleviation (BISA)	55
3.1.3	Program Pekan ASI Dunia	57
3.1.4	Program FRESH.....	59
3.1.5	Kampanye Berpihak Pada Anak	60
3.1.6	Menggalang Donasi Kesehatan	62
3.1.7	Membangun Kantor Cabang di lokasi prevalensi stunting tertinggi di Indonesia	63
3.2	Peran <i>Save the Children</i> dalam menangani kasus stunting di Indonesia menurut David Lewis dan Nazneen Kanzi	63
3.2.1	Peran Implementers <i>Save the Children</i>	64
3.2.2	Peran Catalyst <i>Save the Children</i>	67
3.2.3	Peran Partners <i>Save the Children</i>	71
BAB IV		76
KESIMPULAN		76
SARAN		82
DAFTAR PUSTAKA		83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tinjauan Pustaka	10
Tabel 1.2 Fokus Penelitian	24
Tabel 1.3 Jadwal Penelitian	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Alur Pemikiran	211
Gambar 3.1 Acara Mini University BADUTA.....	54
Gambar 3.2 Program pekan ASI dunia.....	58

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Prevalensi Stunting di Indonesia.....	4
Grafik 2.1 Rata-rata Persentase Balita Stunting di Regional Asia Tenggara.....	47

DAFTAR SINGKATAN

INGO	: <i>International Non Governmental Organization</i>
NGO	: <i>Non Governmental Organization</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
SDM	: Sumber Daya Manusia
SDGs	: <i>Sustainable Development Goals</i>
PPG	: Percepatan Perbaikan Gizi
SUN	: <i>Scaling Up Nutrition</i>
STRANAS	:Strategi Nasional
RISKESDAS	: Riset Kesehatan Dasar
PSG	: Pemantauan Status Gizi
SSGBI	: Studi Status Gizi Balita Indonesia
BALITBANGKES	: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
ESKA	: Eksploitasi Seksual Komersial Anak
EXCEED	: <i>Child Labour Through Education and Economic Development</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk mencapai 269 juta jiwa dan di perkirakan menempati 3,49% dari jumlah populasi penduduk dunia saat ini. Angka ini lantas memosisikan Indonesia menjadi negara dengan penduduk terpadat no 4 di dunia. Oleh karena itu tak terpungkiri bahwa permasalahan SDM adalah salah satu isu yang sangat penting dan krusial bagi Indonesia demi terciptanya pembangunan di segala bidang. Kualitas SDM juga menjadi salah satu aset utama negara yang berperan penting untuk meningkatkan perekonomian negara. Salah satu permasalahan utama yang sangat mempengaruhi kualitas SDM adalah faktor status gizi yang berkaitan dengan kecerdasan, produktivitas dan kreativitas. Gizi adalah salah satu faktor terpenting dalam tumbuh kembang anak yang di mulai sejak usia balita. Anak yang sehat akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang normal dan wajar sesuai dengan standar pertumbuhan fisik dan memiliki kemampuan sesuai standar dengan kemampuan anak seusianya (Adriani & Wirjatmadi, 2012). Namun nyatanya permasalahan gizi adalah permasalahan yang saat ini cukup mengkhawatirkan di Indonesia khususnya gizi balita.

Salah satu permasalahan gizi yang saat ini cukup menyita perhatian pemerintah adalah stunting. Stunting adalah masalah kekurangan gizi kategori kronis yang disebabkan karena kurangnya asupan gizi pada tubuh dalam waktu yang cukup lama sehingga menyebabkan gangguan tumbuh kembang pada anak dengan ciri tinggi badan anak yang lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Menurut perhitungan WHO ciri balita yang masuk kategori pendek (*stunted*) dan sangat pendek (*severely stunted*) adalah balita dengan ciri panjang badan dan tinggi badan yang menurut umurnya kurang dan di

bawah dari standar baku WHO-MGRS (*Multicentre Growth Reference Study*) 2006. Sedangkan definisi stunting menurut perhitungan Kementerian Kesehatan adalah anak balita dengan z-scorenya kurang dari $-2SD$ /standar deviasi masuk dalam kategori pendek (Stunted) sedangkan balita dengan z-scorenya kurang dari $-3SD$ /standar deviasi masuk kategori sangat pendek (*severely stunted*) (KEMENKES, 2010).

Stunting juga berdampak pada perkembangan otak anak di masa *golden period* pada rentang usia 12-36 bulan yang berdampak pada penurunan kemampuan intelektual dan produktivitas anak (Anugraheni, 2012). Balita/Baduta stunting tidak akan mencapai tingkat kecerdasan maksimal, selain itu anak pun menjadi lebih rentan pada penyakit yang mungkin akan terjadi di masa depan dan dapat menurunkan tingkat produktivitas. Bahkan dampak stunting pula dapat meluas hingga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, meningkatkan kemiskinan dan memperlebar ketimpangan (Sekretariat wakil presiden Republik Indonesia, 2017). Otak anak-anak yang stunting tidak akan berkembang dengan baik dan gangguan kognitif akan terlihat bila otak anak dipindai oleh karna itu tidak mengherankan bila anak-anak stunting menderita ketidak mampuan belajar dan banyak kasus anak stunting putus sekolah. Anak-anak stunting juga terancam tidak memiliki potensi dan tak mampu bersaing di tengah persaingan global di masa depan sehingga secara tidak langsung permasalahan ini akan merugikan negara dan meningkatkan angka pengangguran di masa mendatang.

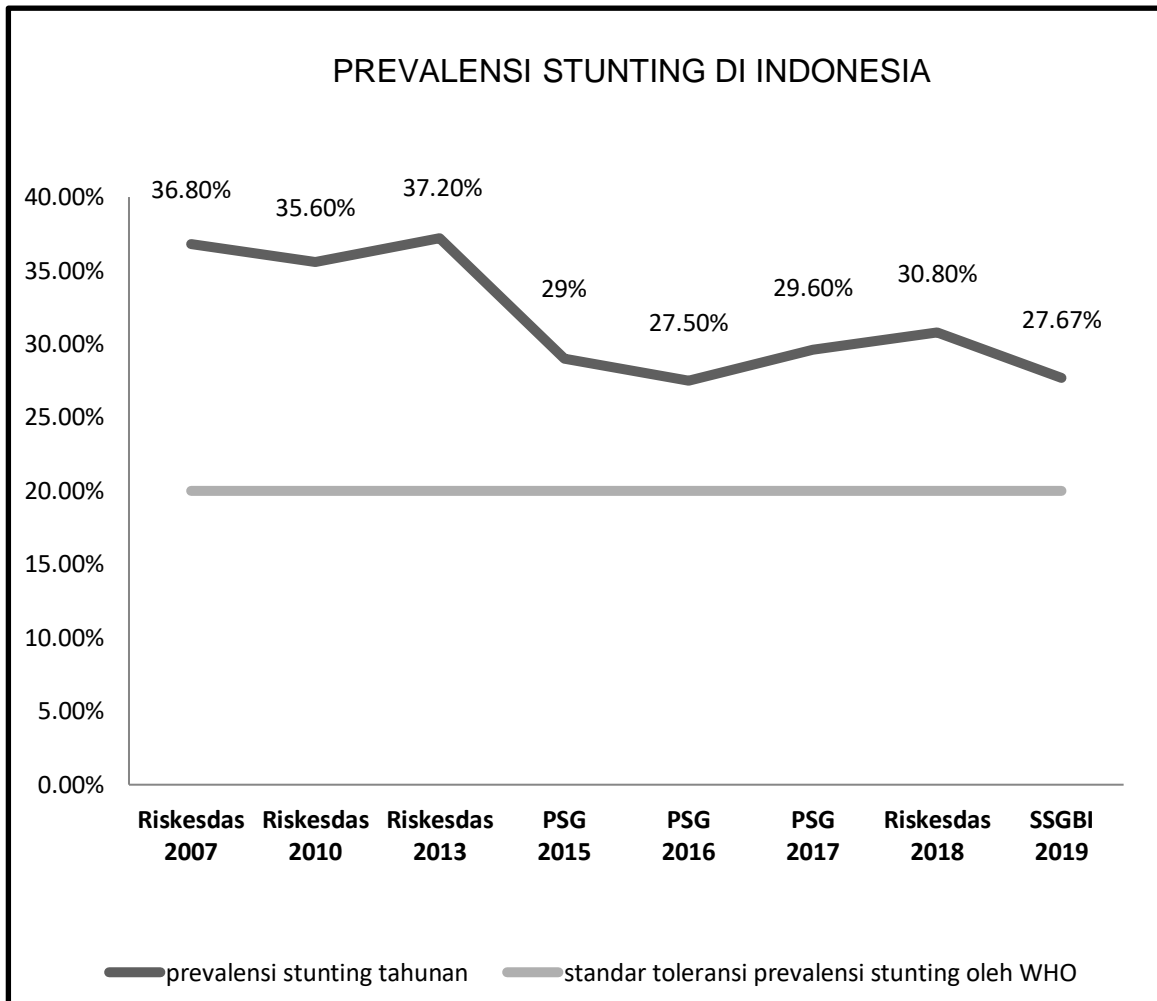
Pemerintah Indonesia juga menunjukkan keseriusannya dalam menangani kasus stunting terbukti dari beberapa kerangka kebijakan yang di bentuk pemerintah sebagai upaya penanganan stunting diantaranya termasuk dalam Undang-Undang No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dan Undang-Undang No.18 tahun 2012 tentang Pangan. Selain itu upaya penanggulangan stunting juga di atur dalam Peraturan Presiden No.42 tahun 2013

tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi (Gernas PPG). Tak hanya itu Indonesia juga sudah sejak lama bergabung dalam gerakan *Global Scaling Up Nutrition (SUN) Movement* pada tahun 2011 yang juga diikuti oleh banyak negara dengan angka stunting tertinggi di Dunia. bahkan untuk mempercepat gerakan pencegahan stunting Pemerintah membentuk gerakan dengan meluncurkan Strategi Nasional yang disebut dengan STRANAS Stunting dengan melibatkan 22 kementerian di berbagai bidang. Selain itu upaya lain yang dilakukan pihak pemerintah adalah dengan membentuk

Namun setelah sekian banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah Indonesia untuk memerangi kasus stunting nyatanya upaya ini masih dirasa kurang untuk menekan angka penderita stunting pada balita di Indonesia. faktanya kasus penderita stunting di Indonesia masih tinggi bahkan masuk dalam peringkat ke-5 sebagai negara dengan jumlah penderita stunting tertinggi di dunia (Nova, 2019). Untuk itu dibutuhkan upaya yang lebih besar lagi dari berbagai aktor dan sektor untuk saling bekerja sama demi menuntaskan masalah stunting di Indonesia.

Beberapa tahun belakangan permasalahan stunting telah menjadi masalah kesehatan yang sangat penting di seluruh dunia. *World Health Organization (WHO)* sebagai organisasi kesehatan terbesar dunia memberikan batas toleransi prevalensi stunting tidak lebih dari 20% atau seperlima dari jumlah balita di setiap negara. Menurut WHO prevalensi stunting pada balita menjadi masalah kesehatan masyarakat jika prevalensinya di atas 20% (Dwiwardani, 2018). Sedangkan prevalensi stunting di Indonesia dapat di kategorikan cukup tinggi melebihi batas toleransi prevalensi stunting yang ditetapkan WHO.

Grafik 1.1 Prevalensi Stunting di Indonesia



(Sumber: Riskesdas, PSG, SSGBI)

Grafik prevalensi stunting pada balita di atas menampilkan naik turunnya data yang cenderung menurun dari periode sebelumnya. Data di ambil penulis dari berbagai sumber berdasarkan hasil riset dan survei yang dilakukan oleh lembaga yang berwenang selama beberapa tahun belakang.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang di lakukan oleh Balitbangkes pada tahun 2007 angka prevalensi stunting di Indonesia menunjukkan di angka 36,80% kemudian terjadi penurunan di tahun 2010 ke angka 35,60%, hingga pada tahun 2013 angka prevalensi stunting kembali meningkat menjadi 37,20%. Selanjutnya Ditjen

Kesehatan Masyarakat melakukan survei Pemantauan Status Gizi (PSG) dengan hasil prevalensi stunting tahun 2015 sebesar 29%, kemudian turun pada tahun 2016 menjadi 27,50%, namun kembali meningkat di tahun 2017 menjadi 29,60%. Selanjutnya Balitbangkes kembali melakukan Riskesdas pada tahun 2018 dengan hasil prevalensi stunting sebesar 30,80%. Kemudian di tahun 2019 sendiri Balitbangkes melakukan riset Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) dengan hasil data prevalensi stunting di angka 27,67%.

Grafik diatas menunjukkan bahwa Indonesia berhasil menurunkan angka prevalensi stunting pada balita dari angka 37,20% ditahun 2013 menjadi 27,67% di tahun 2019 namun jika berpatokan dengan standar toleransi prevalensi stunting yang di tetapkan oleh WHO sebesar 20% maka prevalensi stunting di Indonesia dapat dikatakan masih sangat tinggi. Oleh karena itu dibutuhkan upaya yang lebih besar lagi dari berbagai aktor dan sektor untuk saling bekerja sama demi menuntaskan masalah stunting ini.

Stunting menjadi masalah kesehatan yang cukup banyak mendapatkan perhatian dari dunia internasional. Saat ini stunting menjadi masalah gizi yang paling banyak di derita oleh balita di dunia. Menurut WHO saat ini sekitar 149 juta balita di dunia mengalami stunting (WHO, 2019). Hal ini tentu sangat mengkhawatirkan bagi masa depan dunia karena anak yang mengalami stunting tidak memiliki potensi yang baik sehingga dapat menurunkan kualitas SDM yang berkualitas kedepannya. Oleh karena itu perhatian dunia internasional terhadap permasalahan stunting saat ini sudah dimulai sejak dini. Salah satu bentuk keseriusan dunia internasional terhadap permasalahan stunting adalah dengan membentuk upaya penanganan dan perbaikan gizi masyarakat dunia yang termasuk dalam salah satu indikator tujuan SDGs no 2 yang di canangkan oleh PBB sebagai organisasi internasional terbesar di dunia.

International Non Governmental Organization (INGO) atau Organisasi internasional non pemerintah juga turut memberikan perhatian pada masalah stunting pada balita khususnya pada organisasi internasional non pemerintah yang bergerak di bidang kesejahteraan dan perlindungan anak seperti *Save the Children*. *Save the Children* adalah Organisasi internasional non pemerintah yang telah berdiri lebih dari 100 tahun yang berasal dan berpusat di London Inggris. *Save the Children* mempunyai slogan “*We save children’s lives. We fight for their rights. We help them fulfill their potential.*” Sesuai dengan slogan mereka, organisasi ini mengupayakan agar anak-anak di seluruh dunia mendapatkan hak-hak mereka seperti akses kesehatan yang mudah, pendidikan yang layak dan perlindungan dari bahaya seperti perang, bencana alam bahkan eksploitasi dan pelecehan seksual terhadap anak (Save the Children, 2015).

Save the Children telah beroperasi di Indonesia sejak 1976 dan berkomitmen untuk memperjuangkan hak-hak anak Indonesia. Salah satu komitmen utama *Save the Children* adalah mengupayakan hak anak Indonesia untuk mengakses kesehatan dan tumbuh kembang yang layak dengan menyediakan program kesehatan dan gizi untuk meningkatkan kesehatan dan gizi bagi ibu, bayi baru lahir dan anak-anak dengan perhatian khusus (Save the Children, 2016). Salah satu upaya *Save the Children* dalam mengimplementasikan komitmennya untuk mengupayakan kesehatan anak-anak Indonesia adalah melalui program kesehatan dan nutrisi yang dicanangkan sejak tahun 2016 dengan fokus untuk mengupayakan kesehatan yang layak, pemenuhan gizi serta nutrisi yang cukup bagi anak sejak dalam kandungan ibu, bayi, balita hingga remaja. Salah satu *goals* utama dari program kesehatan dan nutrisi *Save the Children* adalah untuk mengatasi kasus malnutrisi dan gizi buruk bagi anak-anak Indonesia seperti stunting.

Sejalan dengan tujuan pemerintah Indonesia yang selama beberapa tahun terakhir telah mengupayakan berbagai serangkaian program untuk menangani kasus stunting di Indonesia yang masih tergolong tinggi, maka kehadiran aktor INGO seperti *Save the Children* yang turut menangani kasus stunting di Indonesia secara tidak langsung juga turut memperbesar peluang keberhasilan dari upaya Indonesia untuk menekan angka prevalensi stunting yang masih tergolong tinggi melalui program-program penanganan stunting yang dibentuk oleh *Save the Children*. Dan tak hanya itu, bergabungnya aktor lain seperti INGO dalam upaya penanganan kasus stunting di Indonesia juga di rasa lebih efektif karena INGO dianggap lebih bisa bersentuhan langsung dengan masyarakat melalui kegiatan dan program yang dibentuk oleh INGO itu sendiri dibanding pemerintah.

Sejak beberapa tahun belakangan *Save the Children* telah melakukan beragam serangkaian kegiatan program kesehatan dan nutrisi untuk mencegah stunting melalui kegiatan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. *Save the Children* jugatelah berupaya dan turut mendukung kegiatan pemerintah dalam menangani kasus stunting yang juga termasuk dalam program kesehatan dan nutrisi *Save the Children*. Dan sebagai bentuk apresiasi dari pemerintah, organisasi *Save the Children* telah mendapatkan penghargaan dari pemerintah melalui kantor staf kepresidenan sebagai salah satu tokoh pegiat pencegahan stunting pada tahun 2019 yang di berikan kepada Selina Patta Sumbung sebagai ketua pengurus organisasi *Save the Children* Indonesia (Save the Children, 2019).

Sebagaimana dengan penjelasan di atas bahwa stunting adalah salah satu masalah kesehatan kronis yang berdampak pada tumbuh kembang anak hingga mempengaruhi kualitas SDM, maka penulis sangat tertarik untuk melihat peranan *Save the Children* sebagai Organisasi internasional non pemerintah yang juga telah di beri penghargaan oleh pemerintah Indonesia dalam upayanya memerangi stunting di Indonesia. Maka penulis

tertarik untuk mengangkat pembahasan mengenai: **“Peran *Save the Children* dalam menangani kasus stunting di Indonesia tahun 2016-2019.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu **Bagaimana peran *Save the Children* dalam menangani kasus stunting di Indonesia tahun 2016-2019?**

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk melihat Peranan *Save the Children* dalam menangani kasus stunting di Indonesia tahun 2016-2019
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh *Save the Children* dalam menangani kasus stunting di Indonesia tahun 2016-2019

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Harapannya penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan pengetahuan, pemikiran, informasi serta gambaran bagi mahasiswa Universitas Sriwijaya terkhusus mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional selanjutnya yang akan melakukan penelitian terutama yang berkaitan dengan topik peranan *International Non Governmental organization* dalam penanganan stunting.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi organisasi serta instansi terkait penelitian ini diharapkan dapat membantu organisasi dan instansi terkait dalam memahami upaya serta menjadi referensi dan sumbangan pemikiran dalam upaya penanganan stunting.

2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat khususnya masyarakat Indonesia mengenai Program-program *Save the Children* Indonesia dalam upaya penanganan stunting.

1.5 Tinjauan Pustaka

Dalam menyusun penelitian ini, penulis juga berpatokan pada beberapa penelitian terdahulu yang penulis gunakan sebagai dasar teori untuk menjawab tema yang penulis fokuskan dan menjadi pembanding dengan penelitian penulis.

Sri Sugiharti dalam penelitiannya yang berjudul “Peran INGO *Save The Children* Dalam Menangani Kasus Eksploitasi Seksual Komersial Anak di Indonesia tahun 2010-2015” memaparkan bahwa Eksploitasi Seksual Komersial Anak (ESKA) adalah salah satu permasalahan sosial yang banyak dijumpai di berbagai negara umumnya negara berkembang termasuk juga Indonesia, banyak korban anak-anak yang dijadikan sebagai objek seksual dan komersial oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Untuk itu sebagai salah satu INGO yang bergerak dalam bidang perlindungan anak *Save the Children* juga turut melakukan berbagai upaya penanganan dan pencegahan ESKA di Indonesia. Peneliti mencoba melihat alasan *Save the Children* dari keikutsertaan dalam menangani kasus ESKA di Indonesia serta cara yang dilakukan INGO tersebut melalui program *Child Labour Through Education and Economic Development (EXCEED)*.

Ria Agnes Chrisnalia Silalahi, Agus Wahyudi Riana, & Nandang Mulyana dalam penelitiannya yang berjudul “Peran *Save the Children* dalam menangani anak disabilitas di Bandung” memaparkan bahwa anak berkebutuhan khusus atau disabilitas sering kali mendapatkan perlakuan diskriminatif di lingkungan sosial sehingga tidak menutup kemungkinan kondisi ini akan membuat para penyandang disabilitas hilang kepercayaan diri dan menghambat aktualisasi dirinya. Oleh karena itu dukungan dari orang terdekat

seperti keluarga sangat berharga bagi perkembangan anak disabilitas. Namun nyatanya masih banyak keluarga dan orang tua penyandang disabilitas yang tidak dapat menerima keadaan anak mereka. Oleh karena itu *Save the Children* sebagai INGO yang melindungi hak anak juga turut menunjukkan komitmennya untuk ikut memberikan perlindungan serta dukungan bagi para penyandang disabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses pelayanan yang diberikan *Save the Children* dari tahap awal sampai berakhirnya program atau terminasi terhadap anak penyandang disabilitas di Kel. Sukaluyu Kec. Cibeunying Kaler Kota Bandung.

Lusiana Susanti dalam penelitiannya yang berjudul “Peran *Save the Children* dalam upaya penanggulangan kasus kekerasan terhadap anak di provinsi Jawa Barat” memaparkan bahwa kasus kekerasan terhadap anak merupakan kasus yang melanggar hak asasi manusia terutama pada anak oleh karena itu Organisasi Internasional non pemerintah *Save the Children* sebagai INGO yang bergerak dalam bidang perlindungan hak anak turut berupaya untuk menangani kasus kekerasan terhadap anak. Menurut peneliti, *Save the Children* adalah lembaga yang mandiri karena dalam menjalankan programnya *Save the Children* mampu berdiri sendiri tanpa campur tangan pemerintah dan mediator dalam penanganan kasus yang ada di sesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Oleh karena itu Penelitian ini ingin melihat peranan yang di berikan *save the children* dalam upayanya untuk menangani kasus kekerasan pada anak di Jawa Barat.

Tabel 1.1 Tinjauan Pustaka

No	Penelitian Terdahulu	Keterangan
1	Nama peneliti	Sri Sugiharti
	Judul	Peran INGO <i>Save The Children</i> Dalam Menangani Kasus Eksploitasi Seksual Komersial Anak di Indonesia tahun 2010-

	2015
Nama jurnal	<i>Journal of Department of International Relation UMY</i>
Tahun	2017
Hasil penelitian	Menurut data yang di himpun dari organisasi <i>Save the Children</i> setidaknya terdapat empat kota di Indonesia yang terindikasi menjadi wilayah praktek prostitusi yang paling aktif di Indonesia sehingga berpotensi adanya anak-anak yang menjadi korban prostitusi anak maupun bentuk ESKA yang lainnya. Adapun upaya dan pelayanan yang di berikan <i>Save the Children</i> bagi anak-anak korban ESKA seperti pelayanan kesehatan, pendidikan, ekonomi dan reintegrasi bagi keluarga korban ESKA. Selain itu <i>Save the Children</i> juga bekerja sama dengan pemerintah setempat untuk mencegah kegiatan eksploitasi seksual terhadap anak melalui pembentukan kelompok kerja lintas sektoral atau gugus tugas anak korban trafficking dan ESKA.
Perbandingan	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama menggunakan konsep peranan NGO menurut David Lewis dan Nazneen Kanzi untuk melihat peranan yang dimainkan <i>Save the Children</i> sebagai INGO dalam mendukung pencapaian SDGS serta melihat cara yang di pakai oleh INGO yang bersangkutan untuk mencapai tujuannya masing-masing. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis tentu terletak pada objek penelitiannya, kedua

		penelitian ini sama-sama ingin melihat peranan dari <i>Save The Children</i> namun penelitian ini berfokus dalam menangani kasus Eksploitasi Seksual Komersial Anak sedangkan penulis berfokus pada kasus stunting pada balita.
2	Nama peneliti	Ria Agnes Chrisnalia Silalahi, Agus Wahyudi Riana, & Nandang Mulyana
	Judul	Peran <i>Save the Children</i> dalam menangani anak disabilitas di Bandung
	Nama jurnal	Jurnal prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3 No.1
	Tahun	2016
	Hasil penelitian	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kasus diskriminasi pada anak penyandang disabilitas adalah salah satu kasus yang banyak dijumpai di kehidupan sosial. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi kepercayaan diri anak disabilitas dan akan semakin menghambat aktualisasi dirinya. Oleh karena itu sebagai bentuk upaya yang diberikan <i>Save The Children</i> sebagai INGO yang bergerak dalam hak perlindungan anak termasuk juga hak anak disabilitas maka <i>Save The Children</i> menunjukkan perannya dan menciptakan sebuah program yang berkaitan dengan anak disabilitas dalam bentuk pembinaan atau Rehabilitas Berbasis Masyarakat (RBM) untuk anak dengan disabilitas dan orang tua. Program ini dikemas dalam bentuk terapi kepada anak disabilitas dan juga pengajaran untuk pihak

		orang tua tentang bagaimana melakukan terapi mandiri kepada anak penyandang disabilitas.
	Perbandingan	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Namun berbeda dengan teknik pengumpulan data dimana penelitian ini memperoleh data dari data primer melalui wawancara serta observasi sedangkan penulis menggunakan data primer yang diperoleh dari dokumen dan laporan resmi serta data sekunder yang bersumber dari buku, jurnal dan media tertulis lain yang berkaitan dengan judul. Perbedaan lainnya juga terlihat pada objek penelitian dimana penelitian ini berfokus dalam menangani kasus anak disabilitas sedangkan penulis berfokus pada kasus stunting pada balita.
3	Nama peneliti	Lusiana Susanti
	Judul	Peran <i>Save the Children</i> dalam upaya penanggulangan kasus kekerasan terhadap anak di provinsi Jawa Barat
	Nama jurnal	Jurnal Hubungan Internasional Unjani
	Tahun	2016
	Hasil penelitian	Penelitian ini memaparkan bahwa kasus kekerasan pada anak merupakan salah satu kasus pelanggaran hak asasi manusia kepada anak sehingga dapat merusak masa depan anak dan dapat menumbuhkan bibit kekerasan pada korban sehingga tidak menutup kemungkinan korban kekerasan juga dapat berlaku kasar di masa depannya. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa

		upaya yang di lakukan <i>Save the Children</i> untuk menanggulangi kasus kekerasan terhadap anak di provinsi Jawa Barat dapat dikatakan berhasil karena <i>Save the Children</i> dianggap telah berhasil membangun kerjasama di berbagai pihak baik dengan pemerintah maupun non pemerintah.
	Perbandingan	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Namun perbedaan terletak pada objeknya dimana penelitian ini berfokus tentang penanggulangan kasus kekerasan terhadap anak di provinsi Jawa Barat sedangkan peneliti ingin melihat peran <i>Save the Children</i> dalam kasus stunting Indonesia.

1.6 Kerangka Konseptual

Kehadiran NGO sebagai aktor baru dalam hubungan internasional kini menjadi pertimbangan karena peran NGO cukup signifikan dibandingkan aktor lain. Terkadang negara tidak dapat menyelesaikan permasalahan tertentu secara maksimal. Dan NGO pun cenderung lebih dapat menyentuh dan mengerti kebutuhan masyarakat karena biasanya NGO berfungsi untuk menampung aspirasi serta suara masyarakat. Perbedaan NGO dan INGO hanya terletak pada cakupan areanya. INGO sendiri adalah sebuah organisasi nonpemerintahan yang bekerja di tingkat internasional atau lintas negara. Dalam hal ini suatu NGO dapat dikatakan INGO jika cakupan area kerja suatu NGO tersebut telah melintasi batas Negara atau telah bekerja di beberapa Negara lain.

Untuk membedah penelitian mengenai tema ini maka penulis akan menggunakan konsep peranan INGO menurut David Lewis dan Nazneen Kanzi untuk melihat bentuk

peranan yang di mainkan Save the Children sebagai INGO dalam upaya menangani stunting di Indonesia.

1.6.1 International Non Governmental Organizations (INGO)

Organisasi non pemerintah dapat juga bersifat Organisasi Internasional yang disebut *International Non Governmental Organization* (INGO). Ada beberapa definisi INGO dari berbagai ahli. Menurut Jack C. Plano dan Roy Olton *International Non Governmental Organization* (INGO) adalah suatu organisasi internasional privat yang berfungsi sebagai mekanisme bagi kerjasama diantara kelompok swasta nasional dalam ihwal urusan internasional, terutama dalam bidang ekonomi, sosial, kebudayaan, humanitarian dan teknis (Plano & Olton, 1979). Karns dan Mingst mendefinisikan INGO sebagai suatu organisasi beranggotakan individu atau asosiasi yang berusaha untuk mencapai tujuan dan kepentingan bersama terutama bagi manusia itu sendiri (Karns & Mings, 2004). *World Bank* mendefinisikan INGO sebagai, “ *private organizations that pursue activities to relieve suffering, promote the interest of the poor, protect the environment, provide basic social services, or undertake community development* ” (World Bank, 1995). Sementara itu, David Lewis mendefinisikan INGO adalah sebagai solusi baru dalam pemecah permasalahan pemerintah, *International Non Governmental Organizations* (INGO) juga merupakan pelaku utama sektor ketiga dalam lanskap pembangunan, hak asasi manusia, aksi kemanusiaan, lingkungan dan area lainnya dalam aksi publik dimana sebuah *International Non Governmental Organizations* (INGO) dapat didefinisikan sebagai sebuah “*voluntary associations*” yang memiliki kepedulian untuk merubah sebuah lingkungan tertentu dalam konteks yang lebih baik (Lewis D. , *The Management of Non-Governmental Organizations*, 2006).

Menurut Werner J. Feld, Robert S. Jordan, dan Leon Hurwitz tujuan inisiatif NGO dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:

1. untuk mempromosikan kepentingan mereka sendiri di arena internasional dan nasional.
2. untuk mempromosikan, memodifikasi, atau menentang tujuan PBB, badan-badan dan afliasinya khususnya, IGO regional.
3. untuk mendukung, memodifikasi, atau menentang tujuan pemerintah nasional (Feld, Jordan, & Hurwitz, 1983).

Terdapat dua fungsi utama *International Non Governmental Organizations* (INGO), sebagaimana yang tercantum dalam dokumen *World Bank*, diantaranya berfungsi sebagai operasional dan advokasi (Malena, 1995).

1. *International Non Governmental Organizations* (INGO) Operasional.
Fungsi operasional INGO berkaitan dengan desain dan implementasi program dengan tindakan nyata yang secara langsung mengarah pada perubahan kondisi manusia, artefak budaya, atau lingkungan alam seperti bantuan makanan, pembangunan, perlindungan kesejahteraan hewan, perawatan kesehatan, perlindungan bangunan bersejarah, pelestarian alam dan lain-lain.
2. *International Non Governmental Organizations* (INGO) Advokasi.
Sedangkan fungsi advokasi INGO bertujuan untuk mempengaruhi kebijakan, opini dan praktik otoritas, badan usaha, kelompok sosial dan masyarakat umum.

Menurut Salamon dan Anheier seperti dikutip Amagoh, *International Non-Governmental Organizations* (INGO) dapat dibedakan berdasarkan sifat, orientasi,

dan tingkat aktivitasnya. Berdasarkan sifatnya, INGO dikatakan memiliki lima sifat yang terlihat secara konsisten. Pertama, INGO berdiri terpisah dari negara. kedua, kegiatan INGO khususnya dalam kegiatan advokasi terpisah dari pemerintah. Meski tidak bisa dipungkiri terkadang INGO akan bekerjasama dan dibiayai oleh negara atau organisasi sejenis lainnya. Ketiga, INGO tidak mencari keuntungan atau tidak mencari keuntungan. Uang yang diperoleh melalui penjualan barang atau jasa yang dilakukan nantinya akan diinvestasikan kembali dalam kegiatannya. Keempat, keanggotaan dan kegiatan INGO bersifat sukarela. Terakhir, bentuk dan fungsi INGO didasarkan pada cita-cita, seperti lingkungan hidup, hak asasi manusia, demokrasi, dan lain-lain. Berdasarkan orientasi, ada enam hal yang masuk dalam kategori orientasi INGO, yaitu kesejahteraan, pengembangan, penelitian, pendidikan, jejaring, dan advokasi. Sementara itu, berdasarkan tingkat kegiatannya, INGO dapat beroperasi di beberapa tingkat komunitas, yaitu lokal, nasional, dan juga internasional. (Amagoh, 2015).

1.6.1.1 Peranan *International NonGovernmental Organization* (INGO)

Menurut David Lewis dan Nazneen Kanzi untuk menganalisis peranan suatu INGO dapat dilakukan dengan menganalisis kegiatan yang dilakukan INGO itu sendiri. Dalam bukunya yang berjudul *Non Governmental Organizations and Development* David Lewis dan Nazneen Kanzi mengatakan bahwa INGO memiliki tiga rangkaian kegiatan utama yang dilakukan oleh INGO, dan ini dapat didefinisikan sebagai tiga peran, yaitu sebagai *implementers*, *catalyst* dan *partners*. INGO bisa hanya dapat melakukan salah satu perannya saja, tetapi juga dapat melakukan ketiga peran tersebut secara bersamaan (Lewis & Kanzi, 2009).

1. *Implementers* (Pelaksana)

Peran *Implementers* atau pelaksana didefinisikan sebagai mobilisasi sumber daya untuk penyediaan barang dan jasa sebagai bagian dari proyek atau program dari INGO yang sama, pemerintah atau lembaga donor lainnya. Peran ini banyak dilakukan oleh INGO melalui program atau proyek yang didirikan oleh INGO untuk memberikan bantuan berupa layanan langsung kepada orang yang membutuhkan (seperti perawatan kesehatan, pinjaman, bantuan di bidang ekonomi lainnya, penyuluhan pertanian, nasihat hukum, atau bantuan darurat). Pelayanan dapat dilakukan atau diberikan langsung kepada masyarakat dimana ketika pelayanan tidak diberikan atau pelayanan yang diberikan tidak mencukupi.

2. *Catalysts* (Katalis)

Peran kedua INGO menurut Lewis dan Kanzi adalah sebagai *Catalysts*. Peran katalis dapat didefinisikan sebagai kemampuan INGO untuk menginspirasi dan mengubah pola pikir aktor lain. Dapat diartikan bahwa INGO menjadi agen yang mampu membawa perubahan, baik melalui advokasi maupun inovasi untuk menemukan solusi baru terhadap suatu isu. Peran ini dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu advokasi, inovasi, dan melalui watchdog. Advokasi tersebut kemudian dapat dikaitkan dengan kemitraan di mana LSM internasional dapat berkolaborasi langsung dengan pemerintah untuk mengubah paradigma mereka. Advokasi juga merupakan strategi INGO untuk meningkatkan efektivitas dan

dampak kerjanya di suatu negara. Sebuah INGO dalam melakukan advokasi dapat menjadi aktor “*Policy Entrepreneur*”. Untuk menjadi *Policy Entrepreneur*, ada tiga tahapan yang harus dilalui, yaitu *Agenda Setting*, *Policy Development* dan *Policy Implementation*.

Agenda Setting adalah kesepakatan yang dibuat tentang isu dan prioritas yang akan dilakukan, *Policy Development* adalah penyusunan opsi kebijakan dari alternatif yang tersedia dan *Policy Implementation* adalah bentuk tindakan yang merupakan hasil dari kebijakan yang dipilih. Sedangkan kemampuan berinovasi sering diklaim sebagai kualitas khusus atau bahkan sebagai keunggulan komparatif. Inovasi-inovasi yang dilakukan LSM dapat mempermudah masyarakat untuk keluar dari permasalahannya, dari inovasi-inovasi yang telah ditemukan oleh INGO tersebut kemudian INGO mulai bekerja untuk melobi pemerintah dan melatih pemerintah untuk menggunakan dan mengamankan penggunaan inovasi baru oleh pegawai pemerintah di daerah lain untuk memperluas manfaat inovasi. Peran sebagai katalisator juga dapat dilakukan melalui *Watchdog* dimana LSM bertindak untuk mengawasi kebijakan pemerintah tertentu agar tetap dilaksanakan.

3. *Partners* (Mitra)

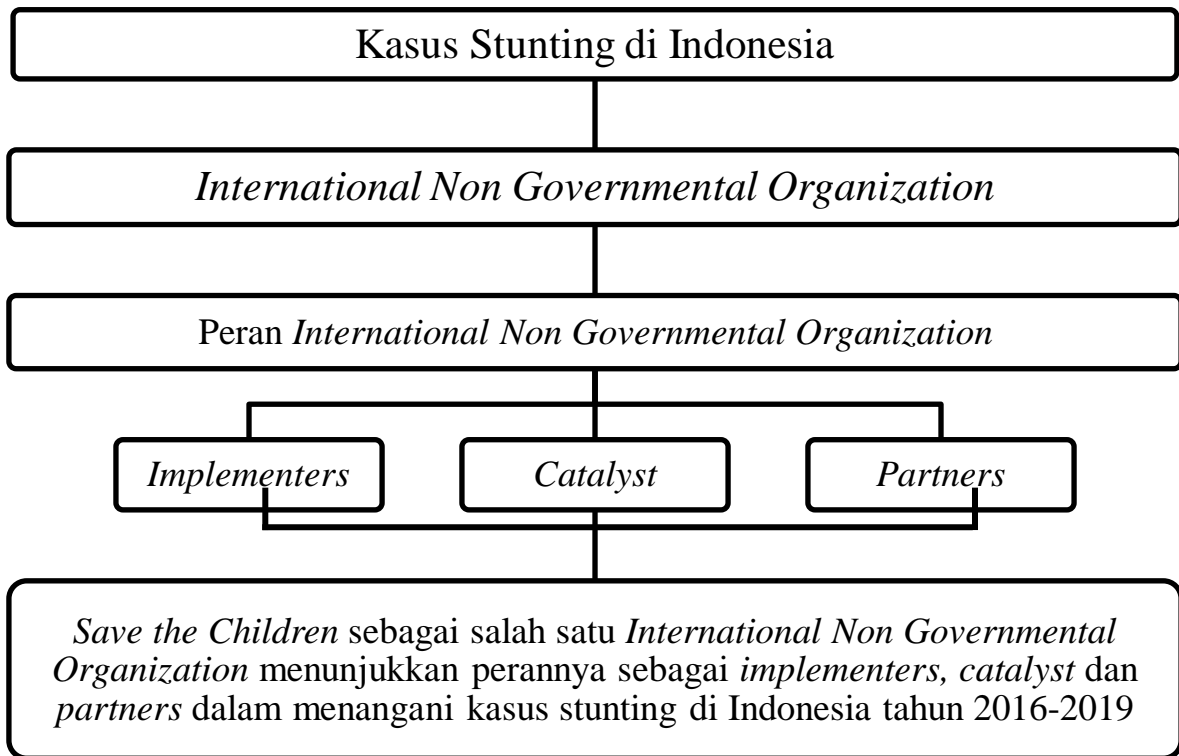
Peran terakhir menurut Lewis dan Kanzi adalah sebagai *partners*. Sebagai mitra, INGO bekerja sama dengan aktor lain, baik itu pemerintah, donor atau sektor swasta, di mana kedua belah pihak berbagi manfaat atau risiko dari kerjasama. Kerjasama yang terjalin

antara INGO dengan pemerintah dapat membantu pemerintah untuk mengatasi suatu masalah tertentu dimana terkadang program atau kebijakan pemerintah tidak berjalan dengan baik. Bentuk Kemitraan juga dapat dilihat pada kerjasama antara INGO dengan aktor lain, baik individu maupun INGO, dalam bentuk pembentukan program *Capacity Building* untuk meningkatkan dan memperkuat kemampuan INGO atau komunitas sasaran.

1.7 Alur Pemikiran

Alur pemikiran merupakan cara berpikir penulis dalam memecahkan masalah. Alur pemikiran berfungsi memberikan gambaran sederhana sehingga pemecahan masalah menjadi fokus, konsisten dan tidak menambah kerumitan. Alur pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian dan mewakili beberapa konsep dan hubungan antar konsep tersebut (Polancik, 2009). Berikut adalah alur pemikiran dari penelitian ini:

Gambar 1.1 Alur Pemikiran



(Sumber: Bagan diolah oleh penulis, 2020)

1.8 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah yang dihadapi dan perlu diuji kebenarannya dengan data yang lebih lengkap dan menunjang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran *Save the Children* dalam menangani kasus stunting di Indonesia tahun 2016-2019.

Berdasarkan konsep peranan INGO menurut David Lewis dan Nazneen Kanzi, *Save the Children* sebagai salah satu INGO telah memberikan cukup peran dalam menangani permasalahan stunting di Indonesia. Dalam hal ini *Save the Children* menunjukkan perannya sebagai *implementers*, *catalyst* dan *partners*. Hal ini sejalan dengan definisi dari ketiga peran tersebut dimana *Save the Children* juga turut memobilisasi sumber daya dalam menyediakan barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan melalui program-program yang dibentuk, kemudian *Save the Children* juga mempunyai

kemampuan untuk menginsiprasi dan menciptakan perubahan dengan cara mengubah kerangka berpikir masyarakat maupun dengan cara advokasi dengan pemerintah, dan yang terakhir *Save the Children* juga turut bekerja sama dengan pihak lain untuk memperbesar peluang keberhasilan program yang mereka ciptakan.

1.9 Metode Penelitian

Kata metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yang berarti jalan atau jalan yang ditempuh. Menurut I Made, metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang memiliki langkah-langkah yang sistematis (Wirartha, 2006). Sedangkan kata penelitian atau *research* berasal dari bahasa Inggris *research* yang berarti proses pengumpulan informasi dengan tujuan untuk memperbaiki, memodifikasi atau mengembangkan suatu penyelidikan atau kelompok penyelidikan. Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan metodologi ilmiah yang sistematis dengan tujuan memperoleh sesuatu yang baru atau orisinal dalam upaya memecahkan suatu masalah yang sewaktu-waktu dapat timbul di masyarakat. Metode penelitian merupakan metode utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas permasalahan yang diajukan. Jadi metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur untuk memperoleh pemecahan masalah yang sedang dihadapi (Sukadarrumidi, 2006).

1.9.1 Desain penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja dan teknik yang digunakan untuk melaksanakan penelitian yang akan menghasilkan penelitian yang menggambarkan tata cara memperoleh informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Desain penelitian sangat menentukan kualitas proses hasil suatu penelitian.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti keadaan benda-benda alam (Sugiyono, 2012). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih mengedepankan kata-kata ketimbang angka. Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mendeskripsikan mengenai peranan *Save the Children* dalam menangani kasus stunting di Indonesia tahun 2016-2019.

1.9.2 Definisi konsep

Definisi konsep adalah seperangkat ide atau gagasan yang sempurna dan bermakna dalam bentuk entitas mental yang abstrak dan *universal* yang dapat diterapkan secara merata pada setiap perluasannya sehingga konsep tersebut membawa makna yang mewakili sejumlah objek yang memiliki ciri-ciri yang sama dan membentuk suatu kesatuan pemahaman tentang suatu hal atau masalah yang dirumuskan.

David Lewis mendefinisikan INGO sebagai “*voluntary associations*” yang peduli dengan perubahan lingkungan tertentu dalam konteks yang lebih baik. David Lewis dan Nazneen Kanzi mengatakan bahwa INGO dapat dianalisis dan didefinisikan sebagai tiga peran yaitu sebagai *implementers* (pelaksana), *catalysts* (katalis) dan *partners* (mitra):

- *Implementers* (Pelaksana) didefinisikan sebagai INGO yang memobilisasi sumber daya untuk menyediakan barang dan jasa sebagai bagian dari proyek atau program INGO itu sendiri atau pemerintah atau lembaga donor lainnya.

- *Catalyst* (Katalis) didefinisikan sebagai kemampuan INGO untuk menginspirasi dan mengubah pola pikir aktor lain. Bisa diartikan bahwa INGO menjadi agen yang mampu membawa perubahan, baik melalui advokasi maupun inovasi untuk menemukan solusi baru terhadap suatu isu.
- *Partners* (Mitra) dilakukan oleh INGO melalui kerjasama dengan aktor-aktor lain, baik pemerintah, donor maupun pihak swasta dimana kedua belah pihak berbagi keuntungan atau risiko dari kerjasama yang ada.

1.9.3 Fokus dan Jangkauan Penelitian

A. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian penulis pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.2 Fokus Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi
Peran <i>Save the Children</i> dalam menangani kasus stunting di Indonesia	Peran <i>International NonGovernmental Organization</i>	<i>Implementers</i>	Peran Implementer didefinisikan sebagai mobilisasi sumber daya untuk menyediakan barang dan jasa sebagai bagian dari proyek atau program INGO itu sendiri atau pemerintah maupun lembaga donor lainnya.
		<i>Catalyst</i>	Peran katalis dapat didefinisikan sebagai kemampuan INGO untuk menginspirasi dan mengubah pola pikir aktor lain. Hal ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa

			organisasinon-pemerintah internasional telah menjadi salah satu aktor yang berpengaruh dan dapat membawa perubahan melalui advokasi atau inovasi untuk menemukan solusi baru.
		<i>Partners</i>	Peran mitra diemban oleh INGO yang bekerja sama dengan pemerintah maupun aktor lain seperti donor dan individu, dalam kerjasamanya kedua belah pihak saling berbagi manfaat atau risiko dari kerjasama yang ada.

B. Jangkauan Penelitian

Penulis membatasi penelitian hanya pada tahun 2016-2019 yaitu sejak awal Save the Children berkomitmen untuk menyediakan program kesehatan dan gizi di tahun 2016 hingga berhasil mendapatkan penghargaan dari pemerintah sebagai salah satu tokoh pegiat pencegahan stunting di tahun 2019.

1.9.4 Unit Analisis

Unit analisis adalah unit penelitian, yang dapat mengambil latar belakang individu, kelompok, objek, atau peristiwa sosial seperti kegiatan individu atau kelompok sebagai objek penelitian (Hamidi, 2010). Unit Analisis yang penulis gunakan untuk meneliti penelitian ini adalah sebuah organisasi internasional non

pemerintah dalam hal ini adalah *Save the Children*. Penetapan unit analisis ini di latar belakang karena penulis akan meneliti peran *Save the Children* dalam menangani kasus stunting di Indonesia tahun 2016-2019.

1.9.5 Jenis dan Sumber Data

A. Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data kualitatif, data kualitatif dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar yang diperoleh dari dokumen, pengamatan dan catatan. Pendekatan yang penulis gunakan adalah kualitatif yang memiliki karakteristik bersifat deskriptif.

B. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penyusunan penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah pengumpulan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan dokumen resmi yang diperoleh dari sumber langsung (Sugiyono, 2015). Dan data sekunder adalah data yang di peroleh penulis dari sumber yang sudah ada, yaitu data yang didapatkan dari studi kepustakaan atau dokumentasi yang berupa buku, artikel, jurnal, media tertulis, dokumen maupun bacaan terkait dengan objek penelitian (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), 2008).

Dalam penelitian ini penulis akan memanfaatkan sumber data primer melalui dokumen-dokumen resmi serta laporan-laporan resmi dari objek yang diteliti. Jika dokumen tersebut merupakan sumber data tertulis,

maka dibedakan menjadi dua kategori yaitu sumber resmi dan sumber tidak resmi. Sumber data resmi adalah dokumen yang dibuat atau diterbitkan oleh lembaga atau lembaga perwakilan individu.(Kosim, 1988). Dan memanfaatkan sumber data sekunder melalui studi pustaka (library research) dengan bahan pustaka yang berkaitan dengan objek yang di teliti terutama tentang peran *Save the Children* dalam menangani kasus stunting Indonesia.

1.9.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dengan studi dokumentasi dan studi pustaka. Menurut Sukmadinata Studi dokumentasi adalah kumpulan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2010). Sedangkan teknik studi pustaka digunakan dengan mengumpulkan informasi dan pengolahan terhadap data yang tergolong data sekunder. Data Sekunder diperoleh melalui studi literatur terkait yang dapat diperoleh dari buku-buku, jurnal, surat kabar maupun website yang terkait dengan materi khususnya tentang stunting serta program-program *Save the Children* yang berkaitan dengan penanganan stunting di Indonesia.

1.9.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah penting dalam memperoleh hasil penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan dan bahan lain untuk memperoleh data tersebut dan menyampaikan hasilnya kepada orang lain(Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R&D), 2008). Teknik

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif merupakan kajian khas untuk mengidentifikasi berbagai fenomena alam dan sosial yang ada dalam kehidupan nyata. Dalam hal ini, detail yang dibahas lebih spesifik. Hubungan, pengaruh, efek dan solusi mendekati fenomena yang ingin disampaikan (Sukmadinata & Syaodih, Metode Penelitian Pendidikan, 2008). Metode analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Peran *Save the Children* dalam menangani kasus stunting di Indonesia. Adapun prosedur dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono terbagi menjadi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), 2008)

1. Reduksi Data

Mereduksi data, Persempit cakupan ringkasan data besar, pilih poin utama, fokus pada hal-hal penting, dan cari tema dan template. Oleh karena itu, data yang disingkat memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan pencarian sesuai kebutuhan.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah melihat data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, grafik, hubungan antar kategori, dan *flowchart* dan sejenisnya dengan teks naratif.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Hasil awal yang disajikan adalah dugaan awal dan akan berubah kecuali bukti konklusif ditemukan untuk mendukung putaran pengumpulan data berikutnya. Namun, jika peneliti mengingat kembali data dan kesimpulan awal didukung oleh bukti yang kredibel, valid dan konsisten, maka hasil yang disajikan adalah kesimpulan yang kredibel.

1.9.8 Teknik Keabsahan data

Dalam penelitian apapun, data perlu divalidasi dan uji keabsahan untuk menentukan validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian kualitatif, ketika tidak ada perbedaan antara isi laporan dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian, maka data tersebut dapat dianggap reliabel. Sugiyono berpendapat bahwa keaslian data kualitatif tidaklah unik, tetapi beragam, dan tergantung pada struktur orang yang dibentuk oleh proses psikologis yang berbeda asal-usul setiap orang (Sugiyono, 2012). Ada banyak cara untuk memverifikasi data, antara lain triangulasi, tindak lanjut, diskusi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan verifikasi peserta. Dalam penelitian ini verifikasi data yang dilakukan adalah triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan dan verifikasi data, yang menggunakan sesuatu selain data untuk memverifikasi atau membandingkan data (Moloeng, 2010). Berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat digunakan untuk melakukan teknik triangulasi yang membantu memverifikasi keakuratan interpretasi peneliti terhadap data. Untuk memeriksa keandalan data yang diterima dari penulis, oleh karena itu penulis akan menggunakan triangulasi

sumber data melalui teknik dokumentasi untuk membandingkannya yaitu dengan pengecekan terhadap dokumen. Menurut Djaelani dokumen adalah fakta dan data yang tersimpan dalam berbagai bahan yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, memungkinkan peneliti memahami peristiwa yang telah terjadi, sebagai penegasan observasi dan wawancara, serta memberikan data, penjelasan, dan verifikasi kesimpulan (Djaelani, 2013).

1.9.9 Jadwal Penelitian

Adapun rencana penelitian pada tugas akhir ini dapat dilihat pada Tabel 1.3

Tabel 1.3 Jadwal Penelitian

Rencana Kegiatan	Waktu Pelaksanaan											
	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
Penyusunan proposal												
Pengumpulan data awal	X											
Bimbingan proposal	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X		
Seminar proposal										X		
Perbaikan isi proposal										X		
Penyusunan skripsi												
Pengumpulan dan analisis data penelitian										X	X	
Penyusunan skripsi										X	X	
Bimbingan skripsi											X	X
Ujian komprehensif												X
Perbaikan isi skripsi												X

1.9.10 Sistematika Penulisan Skripsi

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini secara umum menjelaskan masalah penelitian, argumen peneliti, dan menjelaskan alasan penelitian di lakukan. Bab I menjelaskan tentang latarbelakang pemilihan judul “Peran INGO *Save the Children* dalam menangani kasus stunting di Indonesia Tahun 2016-2019” rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, hipotesis penelitian dan metode penelitian

2. BAB II DESKRIPSI/GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Pada bab ini, berisi gambaran umum mengenai objek penelitian yang akan di teliti, yang mencakup deskripsi dan informasi yang berhubungan dengan unit analisis dan unit ekplanasi penelitian. Bab ini akan memberi gambaran umum mengenai Organisasi Internasional non pemerintah *Save the Children* serta menjelaskan lebih lanjut mengenai kondisi kasus stunting di Indonesia.

3. BAB III PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian inti dari skripsi dan berisi tentang analisis dan penemuan penelitian. Di bab ini penulis menjelaskan tentang analisis dan interpretasi data serta fenomena yang berkaitan dengan penelitian dan berkaitan dengan teori dan konsep yang digunakan. Bab ini memperkenalkan peran *Save the Children* dalam penanganan stunting di Indonesia dari tahun 2016 hingga 2019.

4. BAB IV PENUTUP

Bab ini mengakhiri penelitian dengan menyertakan kesimpulan dan saran dari pertanyaan penelitian yang sebelumnya telah dirumuskan.

DAFTAR PUSTAKA

(n.d.).

Adriani, & Wirjatmadi. (2012). *peranan gizi dalam siklus kehidupan*. jakarta: kencana.

Amagoh. (2015). Improving the Credibility and Effectiveness of Non-Governmental Organizations. *Progress in Development Studies*, 221-222.

Anugraheni, H. (2012). faktor resiko kejadian stunting pada anak usia 12-36 bulan di kecamatan pati, kabupaten pati. *journal of nutrition college*.

Asmara, C. G. (2020). *10 provinsi dengan angka stunting tertinggi di Indonesia*. Jakarta: CNBC Indonesia.

Chandra, & Puruhita. (2011). *Risk Factors Of Stunting Among 1-2 Years Old Children In Semarang City*. Retrieved from <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/mmi/article/view/3254>

Djaelani. (2013). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Majalah Ilmiah Pawiyatan Volume XX Nomor 1*, 82-92.

Dwiwardani, R. L. (2018). Analisis faktor pola pemberian makan pada balita stunting berdasarkan teori transcultural nursing. *jurnal ners UNAIR*.

Feld, W. J., Jordan, R. S., & Hurwitz, L. (1983). *International Organization: a comparative approach*. New York: Praeger publisher.

Hamidi. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.

Karns, M., & Mings, k. (2004). *International Organization: The Politics and Perception of Global Governance*. london: lynne Rienner publishers.

KEMENKES. (2010). Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. *KEPMENKES NO.1995*.

kompas.com. (2016). *peran posyandu mengatasi kurang gizi*. Jakarta: Kompas.com.

Kosim, E. (1988). *Metode Sejarah: Asas dan Proses*. Bandung: Jurusan Sejarah UNPAD.

Lewis, D. (2006). *The Management of Non-Governmental Organizations*. London: Routledge.

Lewis, D., & Kanzi, N. (2001). *The Management of Non-Governmental Organizations*. London: Routledge.

Lewis, D., & Kanzi, N. (2009). *Non-Governmental Organization and Development*. London: Routledge.

Malena, C. (1995). *A Partical Guide to Operational Collaboration between the World Bank and Non-Government Organizations*. Washington: World Bank.

Moloeng. (2010). *Metodologi Peneleitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Muhammad Hajiji. (2019). *Diingatkan akan pentingnya ASI eksklusif bagi anak*. Palu: Antara News.
- Nova. (2019, January 30). *nova*. Retrieved from nova web site: <https://nova.grid.id/read/051619792/anak-nusantara-alami-gizi-buruk-indonesia-tempati-ranking-5-stunting-di-dunia?page=all>
- Plano, J. C., & Olton, R. (1979). *The International Relations Dictionary*. Inggris: Clío Press.
- Polancik, G. (2009). *Empirical Research Method Poster*. Jakarta: Kencana.
- Rachmasari, Y., Nulhaqim, S. A., & Apsari, N. C. (2015). Penerapan strategi fundraising di Save the Children Indonesia. *social work journal*.
- Rosha, B. C., Sari, K., Yunita, I., & Amaliah, N. (2016). Peran Intervensi Gizi Spesifik dan Sensitif dalam Perbaikan Masalah Gizi Balita di Kota Bogor. *buletin penelitian kesehatan Vol 44, No 2*, 129-130.
- Save the Children. (2019, Agustus 6). *Gaungkan Keberhasilan Menyusui, 100 Pasangan Lakukan Senam Ibu Hamil Di Sulawesi Tengah*. Retrieved from Save the Children Indonesia: <https://www.stc.or.id/publikasi/berita/gaungkan-keberhasilan-menyusui,-100-pasangan-lakuk>
- Save the Children. (2015). *membantu anak-anak di seluruh dunia*. Retrieved from Save the Children Indonesia: <http://www.savethechildren.or.id/about-us/global-reach>
- Save the Children. (2016, November 23). *Berbagi Pembelajaran Dalam Upaya Menekan Kasus Gizi Buruk Balita di Jawa Timur*. Retrieved from Save the Children Indonesia: <https://www.stc.or.id/publikasi/berita/berbagi-pembelajaran-dalam-upaya-menekan-kasus-giz>
- Save the Children. (2016). Buku Pegangan Kader Posyandu. 1-3.
- Save the Children. (2016, November 17). *FAQ*. Retrieved from Save the Children Indonesia: <https://www.stc.or.id/tentang-kami/sejarah-kami/faq>
- Save the Children. (2016). *kesehatan dan nutrisi*. Retrieved from save the children indonesia: <https://www.stc.or.id/tentang-kami/kerja-kami/kesehatan-dan-nutrisi>
- Save the Children. (2016, Agusuts). *Our History*. Retrieved from Save the Children UK: <https://www.savethechildren.org.uk/about-us/our-history>
- Save the Children. (2016, September 20). *Sejarah Kami*. Retrieved from Save the Children: <https://www.stc.or.id/tentang-kami/sejarah-kami>
- Save the Children. (2019). *miliki merchandise kami*. Retrieved from Save the Children Indonesia: <https://www.stc.or.id/galangdana/merchandise>
- Save the Children. (2019). *Save the Children*. Retrieved from Save the Children: <https://www.savethechildren.net/about-us/our-partners/corporate-partners>

- Save the Children. (2019, November 14). *Save the Children Indonesia*. Retrieved from Save the Children: <https://www.stc.or.id/tentang-kami/kerja-kami>
- Save the Children. (2019). *Survival*. Retrieved from Save the Children: <https://www.savethechildren.net/what-we-do/survival>
- Save the Children. (2019, november 15). *Upaya Save the Children Mencegah Stunting Diapresiasi Pemerintah*. Retrieved from Save the Children Indonesia: <https://www.stc.or.id/publikasi/berita/upaya-save-the-children-mencegah-stunting-diapresiasi>
- Save the Children. (2019). *Upaya Save the Children mencegah stunting diapresiasi pemerintah*. Retrieved from Save the Children : <https://www.stc.or.id/publikasi/berita/upaya-save-the-children-mencegah-stunting-diapresiasi>
- Save the Children. (2020, february 4). *a brief look at our projects 2019*. Retrieved from Save the Children Indonesia: <https://www.stc.or.id/publikasi/dokumen?page=9>
- Save the Children. (2020, februari 4). *dokumen*. Retrieved from Save the Children Indonesia: <https://www.stc.or.id/publikasi/dokumen?page=9>
- Save the Children Indonesia. (2016, november 14). *Aksi Kemanusiaan*. Retrieved from Save the Children: <https://www.stc.or.id/tentang-kami/kerja-kami/aksi-kemanusiaan>
- Save the Children Indonesia. (2016, November 14). *Kesehatan dan Nutrisi*. Retrieved from Save the Children: <https://www.stc.or.id/tentang-kami/kerja-kami/kesehatan-dan-nutrisi>
- Save the Children Indonesia. (2020, februari 13). *Kemiskinan Anak*. Retrieved from Save the Children: <https://www.stc.or.id/tentang-kami/kerja-kami/kemiskinan-anak>
- Save the Children Indonesia. (2020, februari 13). *Pendidikan*. Retrieved from Save the Children: <https://www.stc.or.id/tentang-kami/kerja-kami/pendidikan>
- Save the Children Indonesia. (2020, februari 13). *Perlindungan Anak*. Retrieved from Save the Children: <https://www.stc.or.id/tentang-kami/kerja-kami/perlindungan-anak>
- Save the Children Indonesia. (2020, februari 13). *Tata Kelola Anak*. Retrieved from Save the Children: <https://www.stc.or.id/tentang-kami/kerja-kami/tata-kelola-anak>
- Sekretariat wakil presiden Republik Indonesia. (2017). *100 KABUPATEN/KOTA PRIORITAS UNTUK INTERVENSI ANAK Kerdil (STUNTING)*. Jakarta.
- Sugiharti, S. (2017). PERAN INGO “SAVE THE CHILDREN” DALAM MENANGANI KASUS EKSPLOITASI SEKSUAL KOMERSIAL ANAK DI INDONESIA TAHUN 2010-2015. *Repository UMY*, 20-21.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* . Bandung: Alfabeta.
- Sukadarrumidi. (2006). *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, & Syaodih, N. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.
- Suluh Desa. (2020). *bupati Ray Fernandez: pemberian TTD untuk remaja putri di TTU sangat di perlukan*. 18: November.
- The Power of Nutrition. (2020). *Better Investment for Stunting Alleviation Programme in Indonesia*. Retrieved from The Power of Nutrition: <https://www.powerofnutrition.org/programmes/bisa/>
- WHO. (2019). *Levels and Trends in Child Malnutrition*. World Health Organization.
- WHO. (2019). *Levels and Trends in Child Malnutrition. Child Malnutrition, 2*.
- Wirartha, I. M. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: ANDI.
- World Bank. (1995). *documents world bank*. Retrieved from world bank: <http://documents1.worldbank.org/curated/en/814581468739240860/pdf/multi-page.pdf>